

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025



**BALAI PENERAPAN MODERNISASI
PERTANIAN SULAWESI UTARA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN**



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas selesainya penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2025. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi BRMP Sulawesi Utara selama tahun anggaran 2025 sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan kegiatan teknis dan dukungan manajemen serta perkembangan unit penunjang lainnya. Pertanggung jawaban ini merupakan kewajiban moril dan fisik dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Balai, sedangkan evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program kegiatan tahun berikutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BRMP Sulawesi Utara yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan tugas dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2025 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIN BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Manado, Januari 2026



Dr. Ir. Agussalim, MP
NIP 196708171996031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara merupakan salah satu Unit Kerja (UK) yang berada di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Permentan Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) BRMP, yang mengatur struktur UPT seperti Balai Besar, Balai, dan Loka di bawah BRMP. BRMP Sulawesi Utara memiliki tugas melaksanakan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi serta model pertanian modern. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, maka BRMP Sulawesi Utara diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BRMP Sulawesi Utara TA. 2025.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BRMP Sulawesi Utara menyusun target kinerja tahun 2025 yang tertuang dalam PK (Perjanjian Kinerja) 2025. Target kinerja BRMP sebagai berikut: 1) Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, 2) Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, berorientasi pada layanan prima, 3) Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas.

Capaian sasaran kinerja BRMP Sulawesi Utara tahun 2025 dituangkan dalam beberapa indikator kinerja yaitu: a) Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (lembaga), b) Nilai Pembangunan zona intergritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (nilai) dan c) Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (nilai).

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2025 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2025 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan diperbaiki oleh seluruh jajaran BRMP Sulawesi Utara dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan Tugas, Fungsi, dan Organisasi	2
1.3. Tantangan dan Peran Strategis	6
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	8
2.1. Rencana Strategis Organisasi	8
2.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja	10
2.3. Program Kegiatan Utama dan Indikator	22
2.4. Target Kinerja Pada Renstra BRMP 2025-2029	22
2.5. Rencana Kinerja Tahun 2025.....	24
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	26
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	30
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	30
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	33
3.3. Akuntabilitas Keuangan	47
3.4. Komparasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan 2025	49
3.5. Capaian Kinerja Lainnya	51
BAB IV. PENUTUP	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

1.	Sebaran Pegawai BRMP Sulawesi Utara berdasarkan Tingkat Pendidikan	5
2.	Sebaran Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional	6
3.	Manual Indikator 1 (Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan)	11
4.	Manual Indikator 2 (Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)	12
5.	Manual Indikator 3 (Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan)	14
6.	Manual Indikator 4 (Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern)	16
7.	Manual Indikator 5 (Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara)....	18
8.	Manual Indikator 6 (Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara)	20
9.	Target Kinerja BRMP Sulawesi Utara	22
10.	Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Sasaran Kegiatan.....	24
11.	Perjanjian Kinerja (PK) Awal BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025	26
12.	Perjanjian Kinerja (PK) Revisi BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025	27
13.	Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025	28
14.	Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025	31
15.	Capaian target indikator kinerja Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	33
16.	Capaian Nilai Reformasi Birokrasi BRMP Sulawesi Utara 2021-2025	43
17.	Nilai ZI BRMP Sulawesi Utara TA 2025	43
18.	Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Sulawesi Utara 2021-2025	46
19.	Revisi Anggaran BRMP Sulawesi Utara periode Tahun 2025	48
20.	Capaian Realisasi BRMP Sulawesi Utara TA 2023-2025	49
21.	Capaian Kinerja BRMP Sulawesi Utara berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) 2024 dan 2025	50

DAFTAR GAMBAR

1.	IKPA BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025	46
2.	Kegiatan Komponen A. Bimbingan Teknis Komoditas Kelapa dan Jagung	55
3.	Kegiatan Komponen A. Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani di luar daerah	55
4.	Kegiatan Komponen A. Penyerahan Matching Grant	56
5.	Kegiatan Komponen B. Pendampingan Sekolah Lapang IndoGap Jagung	56
6.	Kegiatan Komponen B. Bimtek ASN	56
7.	Kegiatan Komponen B. Magang ASN	57
8.	Kegiatan Komponen C. Bimtek Manajemen Program	57
9.	Kegiatan Komponen C. Sosialisasi ESF	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Tim Penyusun LAKIN 2025	59
2. Struktur Organisasi BRMP Sulawesi Utara Berdasarkan Permentan Nomor 13/Permentan/2023	62
3. Manual Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2025	63
4. Perjanjian Kinerja Awal, Revisi I dan Revisi Akhir TA 2025	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BRMP Sulawesi Utara tahun 2025 merupakan LAKIN tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 – 2029.

Dampak pergantian nomenklatur dan kepemimpinan menyebabkan perubahan strategi RPJMN 2025-2029 demikian pula untuk sektor pertanian. Perubahan strategi tersebut dituangkan dalam berbagai aspek mencakup kemandirian pangan, peningkatan kesejahteraan petani, hilirisasi, modernisasi (termasuk digitalisasi & inovasi), ketahanan pangan, dan pengembangan SDM, serta mencapai tujuan Indonesia Emas 2045 dengan program strategis seperti Makan Bergizi Gratis, transformasi sistem pangan berkelanjutan, dan pengembangan kawasan pertanian unggulan untuk komoditas prioritas (padi, hortikultura, perkebunan, peternakan).

Tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 dalam Permentan No. 40 Tahun 2025 dan disesuaikan dengan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) Tahun 2025, Kementerian Pertanian memiliki tiga program nasional yang terintegrasi mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu: (1) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; (2) Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; (3) Dukungan Manajemen.

Upaya mendukung arahan pembangunan pertanian tersebut, BRMP Sulawesi Utara yang merupakan salah satu institusi vertikal Kementrian pertanian mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BRMP Sulawesi Utara, pertanggungjawaban dan memenuhi Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permenpan RB No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 merubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014. BRMP Sulawesi Utara melaksanakan LAKIN sebagai pertanggungjawaban kinerja dalam mendukung pembangunan pertanian tersebut.

Penyusunan LAKIN merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Lakin memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya. Sehingga program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIN bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi LAKIN, antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIN sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIN yaitu: *Action*, artinya LAKIN sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik, *Plan* artinya LAKIN sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, *Check* maksudnya LAKIN dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIN sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Laporan Kinerja BRMP Sulawesi Utara tahun anggaran 2025 dimaksudkan untuk memberikan gambaran capaian kinerja terhadap pelaksanaan anggaran melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BRMP Sulawesi Utara.

1.2. Kedudukan Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Laporan Kinerja disusun berdasarkan Permenpan dan RB No 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, selain itu beberapa aturan lain yaitu:

1. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
2. Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. PP No 20/2024 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
5. PP No 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran KL;
6. UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara;
7. UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara;
8. UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara;
9. UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan nasional, PP No 40/2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
10. Permenpan RB No 12/2014 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
11. Permentan Nomor 45/Permentan/OT.210/11/2018 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian;
12. PMK 22 tahun 2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian yang mengacu kepada Permentan Nomor 02 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dan Permentan Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) BRMP. BPRMP memiliki tugas: Melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Adapun fungsi BRMP yaitu:

1. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.
2. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern.
3. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian.
4. Pelaksanaan pendampingan program Pembangunan pertanian.
5. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia.

6. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.
7. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik, serta modernisasi pertanian.
8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

Sebagai unit pelaksana teknis yang berada di daerah, BRMP Sulawesi Utara dikembangkan menjadi salah satu institusi penerapan standar instrumen pertanian, serta sumber data dan informasi pertanian sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

Kegiatan yang dilaksanakan BRMP Sulawesi Utara pada tahun 2025 terdiri dari dua program utama, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan Program Dukungan Manajemen.

Penyusunan LAKIN Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BRMP Sulawesi Utara pada tahun mendatang. Pada LAKIN tahun 2025 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BRMP Sulawesi Utara, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disertakan pula uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BRMP Sulawesi Utara. Untuk mendukung pelaporan kinerja disusunlah SK Tim Penyusunan Laporan Kinerja seperti pada Lampiran 1.

Tujuan penulisan laporan Kinerja (LAKIN) BRMP Sulawesi Utara tahun 2025:

1. Memberikan gambaran kinerja BRMP Sulawesi Utara selama tahun 2025.
2. Mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BRMP Sulawesi Utara dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan good governance.

BRMP Sulawesi Utara dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan jabatan Eselon III a. Dalam menjalankan tugas, Kepala BRMP Sulawesi Utara dibantu oleh unit kerja struktural yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional. Kelompok jabatan fungsional terbagi menjadi dua Tim Kerja yaitu: 1) Tim Kerja Layanan, Kerjasama dan Diseminasi dan 2) Tim Kerja Program, Evaluasi dan Penerapan Modernisasi Pertanian. Struktur Organisasi BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025 Berdasarkan Permentan Nomor 13/Permentan/2023 dapat dilihat pada Lampiran 2.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara sampai dengan Desember 2025 didukung oleh 56 pegawai, yang terdiri 38 pegawai PNS, 5 pegawai P3K, 11 orang pegawai paruh waktu dan 2 orang pegawai PPNPN. Jumlah pegawai laki-laki sebanyak 31 orang dan pegawai perempuan sebanyak 25 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, pegawai BRMP Sulawesi Utara terdiri dari 4 orang pegawai dengan tingkat pendidikan S3, 10 orang pegawai tingkat pendidikan S2, 15 orang pegawai dengan tingkat pendidikan S1, 3 orang pegawai dengan tingkat pendidikan D4, 1 orang pegawai dengan tingkat pendidikan D3, 17 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SMA, 1 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SMP dan 5 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SD. Secara rinci jumlah pegawai menurut tingkat pendidikan di BRMP Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Pegawai BRMP Sulawesi Utara berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Pegawai	Persentase (%)
1.	SD	5	8,93
2.	SMP	1	1,78
3.	SMA	17	30,36
4.	D3	1	1,78
5.	D4	3	5,36
6.	S1	15	26,78
7.	S2	10	17,86
8.	S3	4	7,15
Jumlah		56	100,00

Jika dilihat dari golongan, pegawai BRMP Sulawesi Utara terdiri dari Golongan II sebanyak 3 orang, Golongan III sebanyak 27 orang dan Golongan IV sebanyak 7 orang. Selain itu sesuai dengan tugas dan fungsi BRMP adalah melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian maka BRMP didukung oleh tenaga fungsional. Berdasarkan jabatan, pegawai BRMP Sulawesi Utara sebagian besar menduduki jabatan fungsional umum (16 orang), kemudian penyuluh pertanian (14 orang), analis kebijakan (1 orang), pranata hubungan masyarakat (3 orang), analis standarisasi (3 orang), pengawas mutu hasil pertanian (1 orang), analis sumber daya manusia aparatur (1 orang), perencana (2 orang) dan analis pengelolaan keuangan APBN (2 orang). Komposisi SDM berdasarkan kelompok jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Penyuluh Pertanian	14
2.	Analisis Kebijakan	1
3.	Pranata Hubungan Masyarakat	3
4.	Analisis Standardisasi	3
5.	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	1
6.	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	1
7.	Perencana	2
8.	Pranata Keuangan APBN	2
9.	Fungsional Umum	16
Jumlah		43

1.3. Tantangan dan Peran Strategis

Situasi pangan global saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks dan multidimensional, di antaranya meliputi perubahan iklim, pertumbuhan populasi global yang pesat, serta meningkatnya ketegangan geopolitik dan perang dagang antarnegara. Perubahan iklim memberikan dampak signifikan terhadap sektor pertanian, ditandai dengan penurunan produktivitas, perubahan pola tanam, serta meningkatnya

risiko serangan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, perubahan iklim juga berkontribusi terhadap menurunnya kualitas lahan pertanian, terbatasnya ketersediaan sumber daya air dan mengganggu rantai pasok pangan global. Berdasarkan hal tersebut, maka merujuk pada sasaran strategis Kementerian Pertanian diantaranya yaitu meningkatnya pendapatan petani (SS.1), terwujudnya swasembada pangan asal pertanian berkelanjutan (SS.2) dan Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi (SS.7) BRMP dapat mengambil peran strategis terhadap sasaran strategis tersebut yang kemudian dijabarkan pada sasaran program dan sasaran kinerja yang kemudian dijabarkan pada program kegiatan BRMP. Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, kegiatan utama penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Pada tahun 2025, kegiatan di BRMP Sulawesi Utara bersifat top down. Selain itu BRMP Sulawesi Utara juga melaksanakan penugasan khusus untuk mendukung keberhasilan program strategis Kementerian Pertanian. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan unit organisasi sebagai bentuk penjabaran tugas pokok dan fungsi dari organisasi. Renstra Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara disusun untuk jangka menengah (periode lima tahun). Dalam menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025, draft Renstra BRMP Tahun 2025-2029 disusun sebagai panduan dan pedoman dalam merumuskan perencanaan kegiatan.

Penyusunan draft Renstra BRMP 2025-2029 mengacu pada dokumen-dokumen perencanaan di level Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian dan Nasional, meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, draft Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029, dan draft Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2025-2029.

A. Visi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Visi berkaitan dengan pandangan kedepan menyangkut kemana Instansi Pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Dalam rangka mendukung visi Kementerian Pertanian "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong", Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara telah menetapkan visi, yaitu:
"Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif".

B. Misi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Misi merupakan penjabaran visi yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah. Misi BRMP Sulawesi Utara merupakan cascading dari Misi Kementerian Pertanian,

1. Menerapkan teknologi pertanian modern, mekanisasi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

2. Memfasilitasi penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pelaku utama dan usaha pertanian.
3. Menyediakan layanan laboratorium pengujian mutu dan penilaian kesesuaian, serta penyediaan benih/bibit unggul.
4. Memperkuat kapasitas petani dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.
5. Membangun kemitraan strategis dengan Lembaga riset, universitas dan industry.

C. Tujuan

Sesuai Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian kepada BRMP Sulawesi Utara untuk penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian di Sulawesi Utara maka tujuan BRMP Sulawesi Utara adalah:

1. Terlaksananya pengujian dan penerapan paker teknologi pertanian yang adaptif dan inovatif untuk meningkatkan produktivitas.
2. Terlaksananya modernisasi pertanian dalam upaya mendorong mekanisasi dan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
3. Terlaksananya diseminasi teknologi kepada pelaku utama dan pelaku usaha tani.
4. Terlaksananya pendampingan strategis program Pembangunan pertanian, termasuk upaya khusus swasembada pangan.
5. Terlaksananya produksi benih/bibit sumber dan penilaian kesesuaian teknologi.
6. Terlaksananya penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk meningkatkan mutu dan daya saing produk pertanian.
7. Terlaksananya kemitraan dalam membangun jejaring inovasi dengan perguruan tinggi, industry dan lembaga riset lainnya.

D. Sasaran

Adapun sasaran kegiatan BRMP Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian dengan indikator kinerja utama: Presentase Pelaku Usaha Pertanian yang Menerapkan Standar Pertanian.

2. Meningkatnya Adopsi Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif dengan indikator kinerja utama: Persentase Peningkatan Ketersediaan Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan indikator kinerja utama: Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.
4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator kinerja utama: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.

9.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BRMP Sulawesi Utara adalah masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BRMP Sulawesi Utara adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan kegiatan dalam rangka penerapan modernisasi pertanian.

Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BRMP Sulawesi Utara umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, stok benih terstandar maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (BRMP, Dinas terkait dan petani).

Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan BRMP Sulawesi Utara umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Indikator keberhasilan capaian kinerja tertuang dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) BRMP Sulawesi Utara secara detail dijabarkan pada Lampiran 3. Namun secara ringkas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Manual Indikator 1 (Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan)

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Program	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
Sasaran Kinerja	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di BRMP Sulawesi Utara
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi: Jumlah Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan Formula: Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan Tujuan: mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian
Satuan	%
Target	2025: 1
Link dengan RPJMN	Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/ Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	Kualitas/Mutu
Tingkat Kendali	Low
Tingkat Validitas	Exact
Jenis Cascading IKU	Cascading Peta
Metode Cascading	Tidak Diturunkan (Buat baru)
Polarisasi	Maximaize

Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan
Sumber Data	BRMP Penerapan
Jenis Perhitungan Data	Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	Tahunan
Mitigasi Risiko	Potensi Risiko: 1. Rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar 2. Penerapan standar tidak konsisten Mitigasi: 1. Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik 2. Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang
Catatan khusus	-

Tabel 4. Manual Indikator 2 (Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kinerja	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi: Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan Formula: Jumlah teknologi pertanian adaptif yang dihasilkan pada tahun berjalan Tujuan: mendapatkan mengukur kinerja dan capaian teknologi pertanian adaptif sebagai dasar perumusan kebijakan, mengukur daya saing, maupun kesenjangan digital/modernisasi

Satuan	%
Target	2025: 0
Link dengan RPJMN	Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/ Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	Kualitas/Mutu
Tingkat Kendali	Low
Tingkat Validitas	Exact
Jenis Cascading IKU	Cascading Peta
Metode Cascading	Tidak Diturunkan (Buat baru)
Polarisasi	Maximaize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan
Sumber Data	BRMP Penerapan
Jenis Perhitungan Data	Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	Tahunan
Mitigasi Risiko	Potensi Risiko: 1. Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku 2. Keterbatasan pemahaman dan ketrampilan petani 3. Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan Mitigasi: 1. Melakukan uji multilokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna 2. Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang dan menyusun modul sederhana

	3. Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholder lainnya
Catatan khusus	-

Tabel 5. Manual Indikator 3 (Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan)

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kinerja	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan
Indikator Kinerja Kegiatan	Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (%)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi: Benih/bibit spesifik lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah Formula: Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan pada tahun berjalan Tujuan: untuk menyediakan benih/bibit spesifik lokasi yang unggul dan bermutu, adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat, dan terjamin ketersediaannya, sehingga mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, ketahanan terhadap cekaman biotik serta berkelanjutan
Satuan	Unit
Target	2025: 0
Link dengan RPJMN	Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/ Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)

Jenis Aspek Target	Kualitas/Mutu
Tingkat Kendali	Low
Tingkat Validitas	Exact
Jenis Cascading IKU	Cascading Peta
Metode Cascading	Tidak Diturunkan (Buat baru)
Polarisasi	Maximaize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan
Sumber Data	BRMP Penerapan
Jenis Perhitungan Data	Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	Tahunan
Mitigasi Risiko	Potensi Risiko: 1. Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat 2. Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih 3. Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah Mitigasi: 1. Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya 2. Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat 3. Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi
Catatan khusus	-

Tabel 6. Manual Indikator 4 (Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern)

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kinerja	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern (Jumlah)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi: Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan Formula: Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern Tujuan: Untuk melihat gambaran tingkat penerapan modernisasi pertanian di tingkat pelaku utama, sebagai dasar evaluasi efektivitas diseminasi teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta percepatan transformasi pertanian menuju sistem yang lebih produktif, efisien, dan berdaya saing dan berkelanjutan
Satuan	Unit
Target	2025: 0
Link dengan RPJMN	Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/ Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	Kualitas/Mutu
Tingkat Kendali	Low
Tingkat Validitas	Exact
Jenis Cascading IKU	Cascading Peta

Metode Cascading	Tidak Diturunkan (Buat baru)
Polarisasi	Maximaize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan
Sumber Data	BRMP Penerapan
Jenis Perhitungan Data	Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	Tahunan
Mitigasi Risiko	Potensi Risiko: 1. Rendahnya literasi digital dan kapasitas petani dalam mengoperasikan teknologi smart farming 2. Keterbatasan akses infrastruktur pendukung (internet, listrik, perangkat digital) di lokasi. 3. Resistensi atau rendahnya minat petani terhadap adopsi teknologi baru karena faktor kebiasaan dan persepsi risiko Mitigasi: 1. Melaksanakan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan intensif terkait penggunaan teknologi digital dan smart farming berbasis kebutuhan lokal. 2. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan penyedia layanan untuk mendukung ketersediaan infrastruktur (akses internet, listrik, dan perangkat pendukung) di lokasi sasaran. 3. Menerapkan pendekatan demplot dan showcase teknologi untuk meningkatkan kepercayaan petani melalui bukti nyata peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tanaman
Catatan khusus	-

Tabel 7. Manual Indikator 5 (Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara)

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Program	Dukungan Manajemen
Sasaran Kinerja	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
Definisi Sasaran Kegiatan	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan dan berorientasi pada layanan prima.
Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. Formula: 1) Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal, 2) Untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai PMPRB BRMP Tujuan: Mewujudkan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang berintegritas dan profesional melalui pencegahan korupsi, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang transparan, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

Satuan	Nilai
Target	2025: 80,04
Link dengan RPJMN	Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/ Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	Kualitas/Mutu
Tingkat Kendali	Low
Tingkat Validitas	Exact
Jenis Cascading IKU	Cascading Peta
Metode Cascading	Tidak Diturunkan (Buat baru)
Polarisasi	Maximaize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan
Sumber Data	BRMP Penerapan
Jenis Perhitungan Data	Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	Tahunan
Mitigasi Risiko	Potensi Risiko: 1. Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja 2. Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan Mitigasi: 1. Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas 2. Updating eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden
Catatan khusus	-

Tabel 8. Manual Indikator 6 (Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara)

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Program	Dukungan Manajemen
Sasaran Kinerja	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
Definisi Sasaran Kegiatan	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas melalui pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, patuh regulasi, serta efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kinerja
Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi: Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA. Formula: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu Tujuan: Mendorong pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, patuh regulasi, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian kinerja.
Satuan	Nilai
Target	2025: 90,15
Link dengan RPJMN	Tidak

Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian/ Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	Kualitas/Mutu
Tingkat Kendali	Low
Tingkat Validitas	Exact
Jenis Cascading IKU	Cascading Peta
Metode Cascading	Tidak Diturunkan (Buat baru)
Polarisasi	Maximaize
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan
Sumber Data	BRMP Penerapan
Jenis Perhitungan Data	Nilai Posisi Akhir
Periode Pelaporan	Tahunan
Mitigasi Risiko	Potensi Risiko: 1. Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat 2. Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA 3. Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan 4. Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal Mitigasi: 1. Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur 2. Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal

	3. Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin dan penguatan tim pengadaan 4. Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan
Catatan khusus	-

2.3. Program Kegiatan Utama dan Indikator

Untuk mengimplementasikan mandat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, maka program tersebut dijabarkan dalam kegiatan utama dan indikator, yaitu:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian.
2. Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase jumlah penerapan pertanian modern spesifik lokasi.
3. Program Dukungan Manajemen:
 - Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator Nilai PMPRB Badan Perakitan Modernisasi Pertanian
 - Terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

2.4. Target Kinerja Pada Renstra BRMP 2025-2029

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan analisis data capaian kinerja, berikut adalah target kinerja pada Renstra BRMP tahun 2025 sampai tahun 2029:

Tabel 9. Target Kinerja BRMP Sulawesi Utara

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Penerapan Standar	Jumlah Lembaga Penerap Standar yang	1	1	1	2	2

Pertanian oleh Pelaku Usaha Tani	mendapatkan pendampingan (Lembaga)					
Tersedianya Teknologi Modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi)	0	1	1	1	1
	Jumlah Benih/Bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)	0	104.108	104.108	104.108	104.108
Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern oleh Petani	Jumlah Petani yang menerapkan teknologi digital, Smart Farming dan Modern	0	375	750	1.125	1.500
Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80.04	81.75	81.76	81.76	81.76
Terkelolanya Anggaran Badan	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai	90.15	91	91	91	91

Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)					
--	--	--	--	--	--	--

2.5. Rencana Kinerja Tahun 2025

Rencana Kinerja Tahunan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian merupakan turunan dari rencana strategis yang berjangka waktu satu tahun. Rencana ini memberikan gambaran yang terperinci mengenai sasaran dan strategi capaian Balai. Pada dokumen ini pula program program dan kegiatan satu tahun kedepan dalam rangka mencapai sasaran telah ditetapkan. Capaian kinerja yang diharapkan dapat terukur dengan telah ditetapkannya indikator-indikator kinerja selama satu tahun. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2025. Adapun rencana aksi pencapaian kinerja sasaran kegiatan BRMP Sulawesi Utara dalam kinerja tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 10. Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Sasaran Kegiatan

IKSK	Komponen/Sub Komponen	Target	
		Volume	Satuan
Komponen	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	174	Orang
A	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian di Sulawesi Utara		
IKSK I	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan		
Komponen	Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE)	1	Lembaga
Komponen	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian		

A	Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian		
IKSK II	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
	Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan	-	Unit
IKSK III	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern	-	Orang
IKSK IV	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara		
Komponen	Pelaksanaan Pengelolaan BMN	1	Layanan
A	Pelaksanaan Pengelolaan BMN		
Komponen	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1	Layanan
A	Layanan Hubungan masyarakat dan Pengelolaan Informasi Publik		
Komponen	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum	1	Layanan
A	Penyusunan Program dan Anggaran		
E	Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standardisasi		
F	Layanan Kepegawaian		
G	Layanan Keuangan		
H	Layanan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kearsipan dan Perlengkapan		
I	Sinkronisasi Kegiatan		
IKSK V	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara		

Komponen	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan		
Komponen	Operasional dan Pemeliharaan kantor	1	Layanan
A	Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran		
B	Pemeliharaan Kantor Balai		
C	Langganan Daya dan Jasa		
D	Pemeliharaan Kantor IPSIP Pandu		
E	Pembayaran UHL		
F	Pakan		
G	Pengelolaan Laboratorium		
H	Pemeliharaan ISO		
Komponen	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	1	Layanan
A	Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi		
B	Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks		

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja awal Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Sulawesi Utara tanggal 30 Desember 2024 memuat sasaran, indikator, dan target kinerja yang menjadi dasar pelaksanaan program dan kegiatan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Perjanjian Kinerja (PK) Awal BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1

2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara	80
5	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	85

Sehubungan dengan adanya penyesuaian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan tahun berjalan, yang awalnya Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BSIP) telah bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Provinsi Sulawesi Utara sehingga perlu menetapkan Perjanjian Kinerja Revisi pada tanggal 19 Mei 2025. Rincian sasaran, indikator, serta target kinerja hasil revisi disajikan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian	Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani)	1
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien,	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	80

	dan Berorientasi pada Layanan Prima		
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	85

Perjanjian Kinerja Akhir Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Provinsi Sulawesi Utara ditetapkan pada tanggal 2 Desember 2025 sebagai bentuk finalisasi komitmen kinerja berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan tahun berjalan. Perjanjian Kinerja Akhir ini memuat sasaran, indikator kinerja, dan target kinerja yang telah disesuaikan secara final, sebagaimana disajikan dalam tabel 13 berikut. Namun demikian Perjanjian Kinerja Akhir ini masih dalam tahap penandatanganan oleh Kepala Badan.

Tabel 13. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan	-	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
		LAINNYA		

4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	80,04	Nilai (0-100)
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	90,15	Nilai (0-100)

Perjanjian Kinerja (PK) Awal, Perjanjian Kinerja (PK) Revisi maupun Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir selanjutnya pada Lampiran 4.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Akuntabilitas kinerja BRMP Sulawesi Utara secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK), serta evaluasi dan analisis Perjanjian kinerja.

Pada tahun 2025 ini, BRMP Sulawesi Utara melalui BBPPMP sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra Kementan 2025-2029, maka menetapkan 3 sasaran, yaitu 1) Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, 2) Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan 3) Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas. Ketiga sasaran tersebut diuraikan dalam 3 indikator kinerja output yang terdiri dari 1) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian (lembaga), 2) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (nilai), dan 3) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (nilai).

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : 1) spesifik (*specific*), 2) dapat diukur (*measurable*), 3) dapat dicapai (*attainable*), 4) berjangka waktu tertentu (*time bound*), serta 5) dapat dipantau dan dikumpulkan (Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN dan RB No. 53/2014).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara, sedangkan realisasi keuangan berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2025. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring: sangat berhasil (capaian $\geq$ 100%), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 14. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	16	110%	Sangat Berhasil
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	-	-	-
		Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan	-	-	-	-
3	Terwujudnya penerapan	Jumlah petani yang menerapkan	-	-	-	-

	pertanian modern oleh petani	teknologi digital, smart farming, dan modern				
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	80,04	81,76	102,15%	Sangat Berhasil
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	90,15	90,27	100,13%	Sangat Berhasil

Indikator kinerja BRMP Sulawesi Utara pada tahun 2025 ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Kesiapan serta kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervisi untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2025 semua mencapai target 100%.

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Adapun penjelasan detail mengenai capaian Sasaran dan Indikator Kinerja pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sasaran 1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan dengan target 1 lembaga. Indikator kinerja sasaran yang ditargetkan tahun 2025 terealisasi 16 jumlah lembaga penerap yang mendapatkan pendampingan sehingga capaian indikator ini sebesar 1600% dengan kategori Sangat Berhasil. Namun berdasarkan Permenpan RB No.22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi persentase capaian kinerja ini dinormalisasi menjadi 110%. Pencapaian target dari indikator kinerja tersebut disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Capaian target indikator kinerja Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja				
	Uraian	Target	Capaian	Kinerja (%)	Capaian sesuai LAKIN (%)
Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usahatani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1 jumlah lembaga	16 jumlah lembaga	1600	110%

Indikator kinerja sasaran ini secara keseluruhan telah terealisasi melebihi target, yaitu 16 jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan. Indikator kinerja ini dicapai melalui kegiatan *Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment* (ICARE) dan kegiatan pendampingan Kelompok P4S Sari Hutan Abadi. Lembaga yang mendapatkan pendampingan pada kegiatan ICARE adalah 15 koperasi produsen di 5 kecamatan di Kab. Minahasa Utara yaitu: 2 koperasi di Kecamatan Kalawat

(Makol Maju Bersama dan Anugerah Tani Mandiri), 3 koperasi di Kecamatan Kauditan (Sinar Pagi Sejahtera, Tou Udit Maramaji, dan Linensoan Maju Bersama), 4 koperasi di Kecamatan Airmadidi (Senang Tani Minut, Sejahtera Tani Mandiri, Damai Sejahtera Klabat, dan Maesa Toroan Ta), 4 koperasi di Kecamatan Talawaan (Agro Doud Kerut, Tani Wanua Wusa, Wawo Sangian Jaya, dan Usaha Tani Warisa), 2 koperasi di Kecamatan Dimembe (Kumies Maesa Jaya dan Pandawa Wanua Matungkas) serta P4S Sari Husada Abadi di Desa Pinilih, Kecamatan Dimembe, Kab. Minahasa Utara.

1. Koperasi Produsen Makol Maju Bersama

Koperasi Produsen Makol Maju Bersama adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2023 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Desa Maumbi Kec. Kalawat Kab. Minahasa utara Prov. Sulawesi utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001448.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Makol Maju Bersama memiliki tujuan dan sasaran strategis untuk membantu koperasi dalam mencapai visi dan misi. Tujuan koperasi Makol Maju Bersama adalah: (1) Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Hasil Pertanian, mendorong pemanfaatan teknologi pertanian untuk meningkatkan efisiensi kerja petani, menghasilkan produk jagung yang berkualitas tinggi, serta mendukung praktik pertanian berkelanjutan demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani; (2) Memperluas Akses Pasar dan Daya Saing Produk, Membangun daya saing yang kuat di pasar yang lebih luas melalui strategi pemasaran yang efektif, sehingga produk pertanian anggota koperasi dapat menjangkau pasar yang lebih besar dan memberikan keuntungan yang lebih optimal; (3) Membuka Lapangan Pekerjaan dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Menyediakan peluang kerja yang stabil bagi anggota rumah tangga petani, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Kapasitas produksi yang dikelola oleh anggota yang berjumlah 128 anggota yang ada di Koperasi Makol Maju Bersama saat ini mencapai 3-4 ton perhektar. Dibawah ketua Guusye Richard Enoch, Koperasi Makol Maju Bersama bertekad untuk membantu para petani meningkatkan produktivitas budidaya jagung dengan cara menyediakan sarana produksi yang baik dan berkualitas, dengan target produksi bisa mencapai 6-7 ton perhektar. Saat ini kapasitas produksi mencapai 896.000 kg (896 ton) ton/musim.

2. Koperasi Anugerah Tani Mandiri

Koperasi Produsen Anugerah Tani mandiri adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa benih jagung. Koperasi ini beralamat di Desa Suwaan Kec. Kalawat Kab. Minahasa Utara Prov. Sulawesi Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001610.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Anugerah Tani Mandiri memiliki tujuan antara lain: (1) Memberdayakan para anggota koperasi dan petani di sekitar dengan menyediakan benih jagung berkualitas tinggi, meningkatkan produktivitas pertanian, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan serta meningkatkan perekonomian petani lokal; (2) Meningkatkan daya saing produk jagung di pasar lokal dan internasional, sekaligus memperkuat kapasitas dan eksistensi koperasi sebagai penyedia benih jagung unggulan di Sulawesi Utara dan sekitarnya; (3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya dan berkontribusi pada pengembangan pertanian yang lebih maju dan mandiri.

Koperasi Anugerah Tani Mandiri diketuai oleh Arly Dondokambey dan terdiri dari anggota sebanyak 106 petani dengan kapasitas produksi benih jagung rata rata 1,4-1,6 ton per hektar akan berusaha meningkatkan produktivitas mejadi 2-3 ton per hektar dalam waktu 3 tahun. Kapasitas produksi saat ini mencapai 156.800 kg.

3. Koperasi Sinar Pagi Sejahtera

Koperasi Produsen Sinar Pagi Sejahtera adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2023 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Desa Kauditan II Jaga VII, depan kantor Camat Kauditan dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0005301.AH.01.29 Tahun 2023.

Koperasi Sinar Pagi Sejahtera didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan memajukan sektor pertanian secara keseluruhan khususnya di kecamatan Kauditan. Beberapa tujuan spesifik dari koperasi pertanian ini adalah: (1) Meningkatkan pendapatan petani; (2) Meningkatkan produktivitas pertanian; (3) Memperkuat ekonomi lokal; (4) Memperkuat solidaritas petani.

Koperasi Sinar Pagi Sejahtera diketuai oleh Jessy Mawuntu dan beranggotakan 77 orang petani (51 laki-laki dan 26 perempuan). Kapasitas produksi saat ini 700.000 kg (7 ton).

4. Koperasi Tou Udit Maramaji

Koperasi Tou Udit Maramaji adalah koperasi produsen yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat Jaga II Desa Watudambo Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001447.AH.01.29. Tahun 2024.

Koperasi Tou Udit Maramaji yang bergerak dalam budidaya jagung mempunyai tujuan: (1) Meningkatkan hasil produksi jagung pipil dan pendapatan anggota; (2) Mengurangi kerugian pasca panen; (3) Efisiensi proses produksi jagung dari pengolahan lahan sampai penjualan; (4) Memperluas cakupan budidaya jagung pipil lewat layanan koperasi; (5) Mengumpulkan dan menjual hasil panen ke pihak ketiga.

Koperasi yang diketuai oleh Marthinus Tuuk ini memiliki anggota sebanyak 100 orang (50 orang laki-laki dan 50 orang Perempuan). Koperasi ini memiliki luas lahan 100 Ha dengan kapasitas produksi 500 ton/musim tanam.

5. Koperasi Linensoan Maju Bersama

Koperasi Linensoan Maju Bersama adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Desa Kawiley, Jaga III, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0002108.AH.01.29.TAHUN 2024.

Usaha Budidaya Jagung Koperasi Produsen Linensoan Maju Bersama memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui pengembangan bisnis Jagung yang modern dan berkelanjutan. Tujuan jangka pendek yaitu: (1) Meningkatkan produktivitas: Meningkatkan produktivitas budidaya tanaman jagung minimal 30% dengan menerapkan teknologi budidaya yang tepat, seperti penggunaan benih unggul, sistem tanam jajar, dan penggunaan pupuk organik; (2) Memperluas akses pasar: Membuka akses pasar baru dan meningkatkan kualitas jagung sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan mendapatkan harga yang lebih menguntungkan; (3) Meningkatkan pendapatan: Meningkatkan pendapatan anggota Koperasi dengan menjual hasil panen jagung ke pasar dengan harga yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas usaha. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu: (1) Membangun kemandirian: Meningkatkan kemandirian

para anggota koperasi dengan mengembangkan sistem usaha yang terintegrasi dari hulu hingga hilir; (2) Meningkatkan kualitas produk: Meningkatkan kualitas produk jagung dengan menerapkan standar GAP (Good Agricultural Practices) SNI 8969:2021 IndoGAP, sehingga dapat bersaing di pasar nasional dan internasional; (3) Membangun brand koperasi: Membangun brand Koperasi Produsen Linsensoan Maju Bersama yang dikenal sebagai produsen jagung berkualitas dan terpercaya; (4) Meningkatkan kesejahteraan anggota: Meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan mendorong akses terhadap kredit usaha, asuransi pertanian, dan berbagai program pemberdayaan lainnya.

Koperasi Linsensoan Maju Bersama diketuai oleh ibu Jeivi Meyli Wijaya dengan beranggotakan 90 orang petani (64 orang laki-laki dan 26 orang perempuan). Luas lahan yang dimiliki kelompok 50 Ha dengan kapasitas produksi rata-rata 7.000kg (7 ton) per musim.

6. Koperasi Senang Tani Minut

Koperasi Senang Tani Minut adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2023 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Airmadidi Atas Kec. Airmadidi Kab.Minahasa Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-005045.AH.01.29.TAHUN 2023.

Koperasi Senang Tani Minut bertujuan: (1) Meningkatkan produktifitas komoditi jagung meningkatkan efisiensi waktu pasca panen, meningkatkan efektivitas para petani dalam usaha tani; (2) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Koperasi Senang Tani minut adalah Koperasi Produsen Pertanian yang diketuai oleh bapak Denny Joel Muaya yang memiliki anggota sebanyak 84 orang yang terdiri dari 66 orang Laki-laki dan 18 orang perempuan. Yang memiliki Visi Untuk membantu petani dalam rangka meningkatkan keuntungan produksi pertanian jagung dan koperasi produsen dapat memfasilitasi pemasaran terkemuka untuk mencapai kesejahteraan anggota koperasi. Dan memiliki misi Meningkatkan efektivitas para petani dalam usaha tani. Dengan memiliki kapasitas produksi sejumlah 5-ton dalam 1ha lahan per musim tanam. Dengan total aset yang dimiliki oleh koperasi senang tani minut yaitu Rp. 649.650.000.

7. Koperasi Sejahtera Tani Mandiri

Koperasi Sejahtera Tani Mandiri adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Desa Sukur Kec. Airmadidi Kab. Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001478.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Sejahtera Tani Mandiri mempunyai tujuan: (1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani; (2) Menjadikan profesi tani menjadi profesi yang menarik dan diminati terutama oleh generasi muda; (3) Mengurangi angka pengangguran dan menekan urbanisasi; (4) Memotivasi masyarakat khususnya anggota Koperasi dalam melakukan inovasi dan akselerasi pemanfaatan lahan yang ada sehingga akan terbuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri; (5) Salah satu upaya dalam mengimplementasikan visi misi dan strategi Pembangunan Minahasa Utara dalam bidang pemanfaatan sumberdaya alam.

Koperasi ini diketuai oleh Wisnu R Djatim dengan anggota sebanyak 60 orang (42 orang laki-laki dan 18 orang Perempuan). Luas lahan yang dimiliki 60 Ha dengan kapasitas produksi 300 ton per musim tanam.

8. Koperasi Damai Sejahtera Klabat

Koperasi Damai Sejahtera Klabat adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Rw. 04 Rt. 02 kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001449.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Damai Sejahtera Klabat adalah koperasi produsen yang bergerak di budidaya jagung dengan tujuan: (1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui optimalisasi pemanfaatan lahan; (2) Menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian sebagai profesi yang menjanjikan; (3) Menyerap tenaga kerja lokal guna menekan angka pengangguran dan urbanisasi; (4) Mendorong inovasi dan akselerasi pemanfaatan lahan oleh koperasi tani secara produktif; (5) Mendukung pelaksanaan strategi pembangunan daerah di bidang pertanian dan pengelolaan sumber daya alam.

Sebagai salah satu koperasi produsen, koperasi Damai Sejahtera Klabat yang diketuai oleh Yosua Geradus Ngantung, SE mempunyai anggota sebanyak 130 orang (99

orang laki-laki dan 31 orang Perempuan). Luas lahan yang dimiliki kelompok 50 Ha dengan kapasitas produksi 6 ton/Ha.

9. Koperasi Maesa Toroan Ta

Koperasi Maesa Toroan Ta adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Rw. 04 Rt. 02 kelurahan Sukur, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU - 0001614.AH.01.29. TAHUN 2024.

Tujuan dibentuknya koperasi Maesa Toroan Ta adalah: (1) Meningkatkan daya saing petani; (2) Memperkuat posisi tawar petani; (3) Pengelolaan usaha yang lebih efisien dan (4) Meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi Maesa Toroan Ta diketuai oleh Denny Gustaf Kumentas dengan anggota sebanyak 100 orang (55 orang laki-laki dan 46 orang Perempuan) dengan kapasitas produksi mencapai 500.000 ton/musim.

10. Koperasi Agro Doud Kerut

Koperasi Agro Doud Kerut adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa jagung produksi. Koperasi ini beralamat di Desa Winetin Jaga II Kec. Talawaan Kab. Minahasa utara, Prov. Sulawesi Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001444.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Agro Doud Kerut mempunyai tujuan: (1) Memajukan kesejahteraan anggota; (2) Memajukan kesejahteraan masyarakat; (3) Memajukan tatanan perekonomian koperasi; (4) Mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Dibawah kepemimpinan Sigarlaki J. Kandou, koperasi Agro Doud Kerut memiliki anggota sejumlah 60 orang (33 orang laki-laki dan 27 orang Perempuan) dengan kapasitas produksi 420.000 kg per musim tanam di luasan lahan 60 Ha.

11. Koperasi Tani Wanua Wusa

Koperasi Tani Wanua Wusa adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa budidaya jagung terstandar. Koperasi ini beralamat di Desa Wusa Jaga III Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara Prov. Sulawesi Utara dan telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001603.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Tani Wanua Wusa memiliki tujuan meningkatkan pendapatan petani, mensejahterakan perekonomian petani, menjadikan petani yang memiliki daya saing dalam hal produksi jagung dengan menggunakan teknologi yang lebih baik dan menghasilkan produksi yang bernilai jual, dan memiliki lahan pemasaran yang lebih luas juga menguntungkan.

Koperasi yang diketuai oleh Wengs Pandey ini memiliki 74 orang anggota (41 orang laki-laki dan 33 orang perempuan). Dengan luas lahan 74 Ha, koperasi ini memiliki kapasitas produksi 518.000 kg per musim tanam.

12. Koperasi Wawo Sangian Jaya

Koperasi Wawo Sangian Jaya adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa budidaya jagung terstandar. Koperasi ini beralamat di Desa Wusa Jaga V Kec. Talawaan Kab. Minahasa Utara, Prov. Sulawesi Utara telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001856.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Wawo Sangian Jaya memiliki tujuan antara lain: (1) Untuk meningkatkan produksi jagung dengan bibit yang berkualitas dan terstandar sehingga menambah penghasilan para petani; (2) Meningkatkan kesejahteraan para petani jagung yang ada di wilayah Program ICARE; (3) Memperluas lahan pertanian untuk peningkatan produksi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan menghasilkan produk dengan kualitas jagung pipil terstandar.

Koperasi dibawah pimpinan Brury Kaunang ini memiliki 50 orang anggota (26 orang laki-laki dan 24 orang perempuan) dengan luas lahan sebesar 50 Ha dan kapasitas produksi 350.000 kg per musim tanam.

13. Koperasi Usaha Tani Warisa

Koperasi Usaha Tani Warisa adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa budidaya jagung terstandar. Koperasi ini beralamat di Desa Warisa Kampung Baru Jaga IV Kec. Talawaan Kab. Minahasa utara, Prov. Sulawesi Utaratelah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0002652.AH.01.29.TAHUN 2024.

Koperasi Usaha Tani Warisa memiliki tujuan: (1) Dapat membantu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani; (2) Mengurangi potensi pengangguran dari masyarakat yang berada di desa Warisa Kampung Baru; (3) Memberikan pemanfaatan

yang baik dalam pengembangan desa Warisa Kampung Baru; (4) Memberikan peningkatan sumber daya petani yang berada di desa Warisa Kampung Baru.

Koperasi dibawah ketua Yohan Dodo'o ini memiliki anggota 60 orang (44 orang laki-laki dan 16 orang perempuan) mengelola lahan seluas 60 Ha dengan kapasiats produksi mencapai 4,50 ton/hektar.

14. Koperasi Kumies Maesa Jaya

Koperasi Kumies Maesa Jaya adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2023 dengan produk unggulan berupa budidaya jagung hibrida terstandar. Koperasi ini beralamat di Desa Dimembe Jaga I, Kec. Dimembe, Kab. Minahasa Utara, Prov. Sulawesi Utara telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU – 0005342.AH.01.29 TAHUN 2023.

Koperasi yang diketuai oleh Fransina S. Ngangi ini memiliki tujuan: (1) Meningkatkan produksi jagung di Sulawesi Utara; (2) Memperluas lapangan kerja. Dengan luas lahan 152 Ha, koperasi Kumies Maesa Jaya ini memiliki kapasitas produksi 1.064.000 kg per musim tanam yang dikelola oleh 152 orang anggotanya yang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 101 orang dan 51 orang perempuan.

15. Koperasi Pandawa Wanua Matungkas

Koperasi Pandawa Wanua Matungkas adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 2024 dengan produk unggulan berupa budidaya jagung hibrida terstandar. Koperasi ini beralamat di Desa Matungkas, Kec. Dimembe, Kab. Minahasa Utara, Prov. Sulawesi Utara telah memiliki Badan Hukum Nomor AHU-0001446.AH.01.29 Tahun 2024.

Koperasi Pandawa Wanua Matungkas memiliki tujuan: (1) Meningkatkan produksi jagung di Sulawesi Utara; (2) Memperluas lapangan kerja; (3) Meningkatkan pendapatan petani. Koperasi diketuai oleh Slamet Pulukadang dengan anggota sebanyak 73 orang (46 orang laki-laki dan 27 orang perempuan) mengelola lahan 73 Ha dengan kapasitas produksi 511.000 kg per musim.

16. P4S Sari Husada Abadi

P4S Sari Hutan Abadi merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang berlokasi di Desa Pinilih, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. Lembaga yang dipimpin oleh Atma Tarigan ini berperan sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan pertanian berbasis masyarakat, dengan fokus pada

kegiatan pelatihan serta pengelolaan lahan percontohan (demplot), khususnya pada komoditas hortikultura.

Dalam mendukung penguatan kapasitas petani, BRMP Sulawesi Utara memberikan pendampingan teknis melalui penerapan budidaya cabai rawit dan bawang merah. Kegiatan pendampingan tersebut dilaksanakan dalam bentuk demplot sebagai sarana praktik langsung di lapangan, serta melalui metode sekolah lapang guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani secara partisipatif dan berkelanjutan.

Sasaran 2	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja yaitu:

1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif
2. Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan

Kegiatan dalam rangka pencapaian indikator kinerja sasaran ini tidak teranggarkan dalam DIPA BRMP Sulawesi Utara TA 2025, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

Sasaran 3	Terwujudnya Penerapan Pertanian Modern oleh Petani
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja yaitu dengan menghitung jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern.

Kegiatan dalam rangka pencapaian indikator kinerja sasaran ini tidak teranggarkan dalam DIPA BRMP Sulawesi Utara pada TA 2025, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

Sasaran 4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara dengan target 80,04.

Tujuan reformasi birokrasi adalah membentuk organisasi yang agile, efektif dan efisien serta peningkatan kualitas dan perbaikan citra pelayanan publik. Sejalan dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, setiap institusi penyelenggara negara dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai peraturan atas barang/ jasa/pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara negara. Dalam rangka mendapatkan penyelenggara negara yang mampu melayani masyarakat dan mampu meletakkan fondasi yang diperlukan bangsa untuk memenangkan persaingan global, diperlukan birokrasi yang fleksibel, lincah dan cepat dalam merespon perubahan, serta mampu menggunakan sumber daya yang tersedia dengan seminimal mungkin untuk mendapatkan target/output yang telah ditetapkan secara optimal. Dari waktu ke waktu, pemerintah dituntut untuk senantiasa berinovasi meningkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Tabel 16. Capaian Nilai Reformasi Birokrasi BRMP Sulawesi Utara 2021-2025

IKK		Persentase Capaian Nilai Reformasi Birokrasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)				
Realisasi Tahun 2021-2024				Tahun 2025		
2021	2022	2023	2024	Target	Realisasi	Capaian (%)
95,65	75,02	78,40	80,04	80,04	81,76	102,15%

Tabel 17. Nilai ZI BRMP Sulawesi Utara TA 2025

Area Perubahan				Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A	Pengungkit			60.00					
		1	Manajemen Perubahan	8.00	3.39	1.42	4.81	60.14%	Ok
		2	Penataan Tatalaksana	7.00	1.97	2.34	4.31	61.55%	Ok
		3	Penataan Sistem Manajemen Sdm Aparatur	10.00	3.72	3.00	6.72	67.24%	Ok
		4	Penguatan Akuntabilitas	10.00	5.00	4.01	9.01	90.10%	Ok
		5	Penguatan Pengawasan	15.00	7.50	5.75	13.25	88.33%	Ok
		6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10.00	3.48	3.76	7.25	72.47%	Ok
Total Pengungkit							45.35	75.58%	Ok

B	Hasil			40.00					
	I	Birokrasi Yang Bersih Dan Akuntabel		22.50			20.97	93.19%	Ok
		A	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi/ Ipak)	17.50			15.97	91.25%	Ok
		B	Capaian Kinerja Lebih Baik Dari Pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00			5.00	100.00 %	Ok
	II	Pelayanan Publik Yang Prima		17.50			15.44	88.25%	
		-	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / Ipkp)	17.50			15.44	88.25%	Ok
Total Hasil							36.41	91.03%	
Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi							81.76		Ok

Nilai ZI pada Tabel 17 menunjukkan bahwa target kinerja BRMP Sulawesi Utara untuk nilai Zona Integritas sudah memenuhi target, dimana target nilai ZI BRMP Sulawesi Utara adalah 80,04 dan nilai evaluasi reformasi birokrasi yang diperoleh adalah 81.76. Nilai ini berdasarkan penilaian dari indikator pengungkit yakni manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan komponen hasil yang terdiri dari birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

A. Analisis Pendukung Keberhasilan Pencapaian Indikator Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Sulawesi Utara

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung tercapainya rencana aksi Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM adalah:

1. Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM
2. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana aksi untuk masing-masing pilar.

3. Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai ASN berAKHLAK, serta dilaksanakannya Survey Kepuasan Pelayanan (SPKP), Survey Anti Korupsi (SPAK) dan Survey Kepuasan Masyarakat terhadap seluruh aktivitas balai.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi secara berkala.

B. Permasalahan yang dihadapi dalam Pencapaian Indikator Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Permasalahan dalam pencapaian target indikator rencana Aksi Indikator Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara meliputi yaitu Implementasi Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara perlu lebih ditingkatkan di semua level pegawai sehingga mampu menjadi budaya kerja.

C. Upaya Perbaikan untuk mengatasi Permasalahan Pencapaian target Indikator Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Intensifikasi dalam sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK untuk mendukung Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK / WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara melalui berbagai kesempatan.

Sasaran 5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara dengan target 90,15.

Tabel 18. Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Sulawesi Utara 2021-2025

IKK		Persentase Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)				
Realisasi Tahun 2021-2024				Tahun 2025		
2021	2022	2023	2024	Target	Realisasi	Capaian (%)
95,65	96,53	92,61	93,25	90,15	90,27	100,13%

Berdasarkan Tabel 18 dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Sulawesi Utara tahun 2025 memiliki indikator yang berbeda dengan tahun 2021-2023 dimana capaian kinerja yang diukur adalah Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRMP Sulawesi Utara baru digunakan pada 2024-2025. Nilai IKPA BRMP Sulawesi Utara dengan target 90,15 pada tahun 2025 terealisasi 90,27 atau capaian 100,13% telah mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, yang berarti Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BRMP Sulawesi Utara masuk dalam kategori SANGAT BAIK.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI UTARA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPN	Kode BA	Kode Sater	Uraian Sater	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	049	018	634022	BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SULAWESI UTARA	Nilai	100.00	66.10	89.92	0.00	100.00	92.40	100.00	82.14	90%	1.00	90.27
					Bobot	10	15	20	0	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	9.92	17.98	0.00	10.00	9.24	25.00				
					Nilai Aspek	83.05		94.11				100.00				

Gambar 1. IKPA BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025

A. Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Sulawesi Utara

Permasalahan dalam pencapaian target indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara antara lain perubahan kebijakan anggaran, mempengaruhi proses penyusunan

kegiatan dan penganggaran TA. 2025 dan dalam pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan sehingga banyak terjadi penyesuaian perencanaan dan revisi DIPA atau Petunjuk Operasional Kegiatan. Revisi DIPA yang berulang kali karena efisiensi anggaran yang mengakibatkan perencanaan penarikan dana tidak sejalan dengan realisasi anggaran. Selain itu juga revisi DIPA tidak selalu diikuti dengan revisi halaman III DIPA.

B. Analisis Pendukung Keberhasilan Pencapaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

IKPA merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang disusun dalam rangka mewujudkan penguatan value for money belanja Kementerian/Lembaga, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output, serta perlakuan kewajaran (fairness treatment) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I, dan Kementerian/Lembaga. Keberhasilan capaian Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara didukung oleh tingkat partisipasi bagian Perencanaan, Evaluasi dan Keuangan dalam melakukan pemantauan dan pengisian SAKTI yang tertib setiap bulan.

C. Upaya Perbaikan untuk Mengatasi Permasalahan Pencapaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

Beberapa upaya yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pencapaian nilai IKPA:

1. Perlu identifikasi sejak awal terkait kelengkapan informasi kinerja agar permasalahan dapat segera diatasi.
2. Melakukan penyusunan RPD secara presisi.
3. Melakukan revisi DIPA selalu diikuti dengan revisi halaman III DIPA.
4. Monitoring ketercapaian IKPA pada masing-masing satker sepanjang tahun dengan cara berkoordinasi dan asistensi/melakukan pendampingan.
5. Melakukan pemantauan pencapaian kegiatan secara berkala.
6. Melakukan akselerasi penyerapan anggaran mulai sejak awal tahun anggaran.

7. Melaksanakan rapat koordinasi hasil monev kinerja anggaran dan optimalisasi capaian kinerja tiap triwulan.
8. Melakukan realokasi anggaran untuk kegiatan yang sulit direalisasikan.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas keuangan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Pagu anggaran Satker BRMP Sulawesi Utara 2025 dengan Nomor DIPA NOMOR : SP DIPA- 018.09.2.634022/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 15.182.514.000. Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran DIPA telah dilakukan sebanyak enam belas kali dengan rincian seperti pada tabel 19.

Tabel 19. Revisi Anggaran BRMP Sulawesi Utara periode Tahun 2025

Revisi	Perihal	Tanggal Terbit
1	Blokir efisiensi/ belum ada persetujuan DPR RI	20 Februari 2025
2	Buka blokir 002/ belum ada persetujuan DPR RI	25 Maret 2025
3	Revisi POK Pagu minus gaji/belum ada persetujuan DPR RI	19 April 2025
4	Buka blokir Pendampingan dan Dukman/ belum ada persetujuan DPR RI	30 April 2025
5	Revisi POK Pendampingan dan 002/ belum ada persetujuan DPR RI	13 Mei 2025
6	Revisi POK Gaji PPPK/ belum ada persetujuan DPR RI	20 Mei 2025
7	Revisi POK gaji minus/ belum ada persetujuan DPR RI	19 Juni 2025
8	Buka blokir ICARE komp. AB/ belum ada persetujuan DPR RI	1 Juli 2025
9	Revisi POK Pendampingan dan 002/ belum ada persetujuan DPR RI	11 Agustus 2025
10	Buka blokir ICARE komp. C/ belum ada persetujuan DPR RI	2 September 2025

11	Buka blokir PNPB dan ICARE komp. AB/ belanja efisiensi	19 September 2025
12	Realokasi pendampingan/ belanja efisiensi	11 Oktober 2025
13	Buka blokir ICARE dan pendampingan/ belanja efisiensi	30 Oktober 2025
14	Realokasi gaji/ belanja efisiensi	19 November 2025
15	Revisi POK pergeseran detail/ belanja efisiensi	29 November 2025
16	Revisi POK gaji minus/ belanja efisiensi	13 Desember 2025

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pada tahun 2025 BRMP Sulawesi Utara didukung oleh Pagu anggaran yang telah disepakati dalam perjanjian kinerja sebesar Rp. 16.093.900.000 untuk menjalankan Program Nilai Tambah Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen serta Dukungan Teknis Lainnya BRMP Sulawesi Utara. Berdasarkan Data Online Monitoring (OMSPAN) Anggaran TA 2025, realisasi penyerapan anggaran BRMP Sulawesi Utara adalah sebesar Rp. 11.617.021.898 atau mencapai 74,06% berdasarkan Pagu Total BRMP Sulawesi Utara. Perkembangan realisasi penyerapan anggaran dalam periode 2024-2025 terlihat dalam Tabel 20 berikut:

Tabel 20. Capaian Realisasi BRMP Sulawesi Utara TA 2023-2025

Tahun	Pagu Total	Pagu Efektif	Realisasi	Capaian %
2023	8.879.813.000	8.897.813.000	8.862.102.036	99,60
2024	10.149.752.000	9.674.138.000	9.267.955.220	95,80
2025	16.093.900.000	15.684.936.000	11.617.021.898	74,06

Dalam kurun waktu Tahun 2023-2025 pelaksanaan anggaran BRMP Sulawesi Utara mengalami penurunan untuk akuntabilitas keuangannya. Dimana Tahun 2023 capaian realisasi anggaran sekitar Rp. 8.862.102.036 atau 99,60% dari pagu efektif, dan tahun 2024 realisasi anggaran hanya Rp. 9.267.955.220 atau 95,80% dari pagu efektif. Untuk tahun 2025 berdasarkan Pagu Revisi DIPA terakhir adalah Rp. Rp. 16.093.900.000,- dimana realisasi keseluruhan pagu anggaran hanya sebesar 74,06%

atau Rp 11.617.021.898,- jika di sandingkan dengan realisasi pagu efektif BRMP Sulawesi Utara sebesar Rp. Rp 15.684.936.000.

Sedangkan Capaian Setoran PNPB sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 mencapai mencapai Rp. 95.000.000. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 4.522.218.310,- merupakan anggaran yang tidak terealisasi karena kegiatan ICARE yang belum dibelanjakan pada kegiatan Matching Grant dan beberapa kegiatan yang berstatus "blokir" dari pusat dengan rincian kegiatan ICARE sebesar Rp. 4.325.772.852, kegiatan Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian sebesar 14.893.950 dan kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Internal sebesar 324.999.

3.4. Komparasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan 2025

Transformasi kelembagaan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian menjadi Badan Penerapan dan Modernisasi Pertanian sebagai dampak dari keluarnya Perpres No. 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian yang ditegaskan lagi melalui Permentan No. 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menyebabkan terjadinya perubahan dalam Visi dan Misi Lembaga serta Renstra BRMP. Namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja BRMP Sulawesi Utara pada Tahun Anggaran 2025 dengan menggunakan parameter Perjanjian Kinerja maka terlihat bahwa Balai mampu mencapai keseluruhan target kinerja utama yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja BRMP Sulawesi Utara sebagaimana tercantum pada Lampiran 2.

Tabel 21. Capaian Kinerja BRMP Sulawesi Utara berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) 2024 dan 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Realisasi 2025
1.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	80,04	81,76

2.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	93,25	90,27
----	--	---	-------	-------

Adanya perubahan tugas dan fungsi berpengaruh terhadap sasaran kinerja balai sehingga yang dapat dikomparasikan hanya pada dua poin sasaran seperti tersebut diatas. Pada Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara mengalami kenaikan nilai dalam format penilaian lingkup BRMP.

3.5 Capaian Kinerja Lainnya

Selain capaian kinerja utama yang telah dipaparkan sebelumnya, BRMP Sulawesi Utara juga mencatat berbagai prestasi lain yang turut memperkuat pencapaian visi, misi, serta tujuan organisasi secara menyeluruh. Pencapaian tersebut mencakup pelaksanaan sejumlah kegiatan strategis, di antaranya diseminasi Standar Instrumen Pertanian serta implementasi Program ICARE, yang berperan dalam mendorong modernisasi pertanian, peningkatan kapasitas pelaku usaha tani, dan penguatan ketahanan pangan di wilayah Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, pelaksanaan kegiatan strategis beserta dukungan manajemen BRMP Sulawesi Utara dapat dikategorikan berhasil. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen pimpinan, jajaran manajemen, serta seluruh pegawai dalam meningkatkan kinerja masing-masing. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai strategi, program kerja, dan aktivitas operasional sepanjang tahun 2025 yang secara konsisten mendukung pencapaian target organisasi.

1. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian di Sulawesi Utara dilaksanakan oleh BRMP Sulawesi Utara sebagai bagian dari tugas penerapan hasil perakitan/perekayasa teknologi spesifik lokasi serta dukungan modernisasi pertanian sebagaimana amanat kelembagaan. Diseminasi ini difokuskan pada standar budidaya

jagung karena dinilai relevan dan strategis untuk menjawab kebutuhan peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani, sekaligus memperkuat kontribusi sektor pertanian terhadap ketahanan dan kemandirian pangan di Sulawesi Utara. Kegiatan berlangsung di Kebun Percobaan/ IP2MP Pandu dengan pendanaan PNPB sebesar Rp 69.350.000 dan menargetkan penyebaran informasi standar instrumen pertanian budidaya jagung kepada 174 peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu implementasi standar modernisasi pertanian pada demplot/areal percontohan serta penyebaran informasi melalui sosialisasi, demonstrasi teknologi, dan kunjungan lapangan. Rangkaian kegiatan berlangsung pada periode September 2025–Januari 2026 di lahan BRMP, Desa Talawaan Bantik, Kecamatan Wori. Sarana budidaya yang digunakan meliputi benih jagung hibrida BISI 18, pupuk Urea dan NPK serta pupuk organik, didukung peralatan mekanisasi dan alat pemeliharaan seperti traktor, hand sprayer, dan alat tugal. Dengan kerangka pikir bahwa penerapan standar instrumen meningkatkan jaminan mutu, kepercayaan konsumen, serta kapasitas pelaku usaha tani, kegiatan ini dirancang sebagai media pembelajaran yang mudah direplikasi oleh petani dan pemangku kepentingan.

Hasil penerapan teknologi budidaya pada demplot menunjukkan pelaksanaan yang sistematis mulai dari pengolahan lahan menggunakan traktor, penanaman dengan jarak tanam 70×20 cm pada luasan 1 hektar, pemupukan dua tahap (14 HST dan 28 HST), hingga pengendalian OPT dengan prinsip PHT. Pencegahan penyakit bulai dilakukan melalui perlakuan benih (metalaksil), sedangkan pengendalian penggerek batang dilakukan sesuai anjuran teknis. Panen dilaksanakan pada umur 95–100 HST dan menghasilkan produksi rata-rata 9,5–12 ton/ha pipil kering, yang mencerminkan keberhasilan penerapan paket teknologi terstandar serta menunjukkan adaptasi baik varietas BISI 18 pada kondisi agroklimat Kebun Percobaan Pandu.

Komponen diseminasi melalui bimtek dilaksanakan pada 23 Desember 2025 di IP2MP Pandu, melibatkan petani, penyuluh, pelaku terkait, serta unsur pendukung lainnya, dengan penguatan materi standar budidaya jagung dan praktik lapang melalui kunjungan ke kebun jagung. Diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk menginventarisasi kendala lapangan serta merumuskan rekomendasi teknis tindak lanjut. Secara umum, kegiatan berjalan aman dan dapat dipertanggungjawabkan

meskipun terdapat hambatan cuaca. Ke depan, disarankan adanya pendampingan lebih intensif, penguatan sarana percontohan, dan evaluasi berkala di tingkat petani agar penerapan standar instrumen pertanian semakin optimal dan berkelanjutan, serta berdampak nyata pada peningkatan pendapatan, daya saing, dan tumbuhnya UMKM berbasis pertanian.

2. *Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment (ICARE)*

Program *Integrated Corporation of Agriculture Resources Empowerment (ICARE)* di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya strategis Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Bank Dunia untuk memperkuat pengelolaan kawasan dan rantai nilai pertanian secara berkelanjutan dan inklusif. Program ini difokuskan pada pengembangan komoditas kelapa dan jagung melalui penguatan kelembagaan petani, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, fasilitasi pembiayaan usaha, adopsi teknologi pertanian relevan pasar, serta penguatan tata kelola dan manajemen program.

Secara fisik, pelaksanaan Program ICARE Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang progresif dan konsisten. Jumlah petani yang dijangkau melalui aset dan/atau layanan produktif pada tahun 2025 mencapai 1.508 orang, sehingga secara kumulatif sejak tahun 2023 total penerima manfaat mencapai 4.577 orang, mendekati target kumulatif 4.711 orang. Capaian ini mencerminkan perluasan jangkauan intervensi program yang berjalan efektif di lima kecamatan lokasi ICARE.

Dari sisi inklusivitas, pelibatan petani perempuan menunjukkan hasil yang sangat positif dengan total kumulatif 1.523 orang, melampaui target yang ditetapkan. Keterlibatan pemuda juga menunjukkan tren peningkatan dengan total kumulatif 970 orang, meskipun masih memerlukan penguatan strategi agar capaian dapat lebih merata. Secara keseluruhan, program berhasil menjangkau kelompok petani secara inklusif dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas komoditas kelapa dan jagung hingga 15%, melampaui target tahunan.

Pada Komponen A (Penguatan Rantai Nilai di Kawasan Pertanian), program berhasil mengembangkan 2 rencana agribisnis lokal dan mendukung 15 rencana bisnis Korporasi Petani melalui skema matching grant. Penguatan kelembagaan petani dilakukan melalui pendampingan pembentukan korporasi petani, penempatan tenaga

pendamping lapangan, pembenahan administrasi koperasi, serta peningkatan kapasitas teknis, bisnis, keuangan, dan organisasi petani. Selain itu, penguatan kemitraan publik-swasta dilakukan melalui forum koordinasi, FGD, business matching, dan penandatanganan nota kesepahaman dengan mitra strategis, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan rantai nilai komoditas.

Pada Komponen B (Penguatan Kapasitas Institusi untuk Pengembangan Rantai Nilai), program menekankan transfer dan adopsi teknologi melalui pendampingan IndoGAP Kelapa dan Jagung dengan pendekatan Sekolah Lapang. Jumlah petani adopter teknologi mencapai 1.957 orang, dengan partisipasi perempuan yang signifikan. Selain itu, peningkatan kapasitas institusi dilakukan melalui pelatihan pelaku rantai nilai dan UKM agribisnis, bimbingan teknis ASN, serta kegiatan magang aparatur pemerintah di industri perbenihan nasional. Praktik adaptasi dan mitigasi perubahan iklim mulai diterapkan pada lahan seluas 108 hektare, sebagai bagian dari penguatan pertanian cerdas iklim.

Pada Komponen C (Manajemen Program), pelaksanaan program didukung oleh penguatan koordinasi nasional dan daerah melalui Workshop Refresher ICARE, bimbingan teknis manajemen program, serta pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan manajemen pengetahuan. Kegiatan ini memastikan konsistensi implementasi program, peningkatan kapasitas tim pelaksana, serta akuntabilitas pelaporan berbasis kinerja.

Dari sisi keuangan, hingga akhir Tahun Anggaran 2025, Program ICARE di Provinsi Sulawesi Utara memiliki total pagu anggaran sebesar Rp10.134.189.000, dengan realisasi sebesar Rp6.282.249.403 atau tingkat penyerapan 61,99%. Penyerapan anggaran tertinggi tercapai pada kegiatan pembentukan korporasi petani, monitoring dan evaluasi, serta manajemen program, yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan kegiatan operasional dan pendampingan.

Realisasi anggaran pada kegiatan Matching Grants Korporasi Petani mencapai 52,06%, dengan sisa anggaran terutama disebabkan oleh pergeseran waktu penerimaan barang dan proses administrasi pengadaan yang melampaui batas tahun anggaran. Kondisi ini bersifat administratif dan tidak mencerminkan rendahnya kesiapan koperasi maupun penyedia. Langkah penguatan perencanaan, percepatan finalisasi dokumen, serta koordinasi lintas pihak telah dilakukan untuk memastikan penyelesaian realisasi anggaran pada periode berikutnya.

Pelaksanaan Program ICARE Tahun 2025 memberikan sejumlah pembelajaran penting, antara lain bahwa pendampingan intensif berbasis wilayah efektif dalam memperkuat kelembagaan petani dan kesiapan koperasi, serta bahwa inklusivitas gender mampu meningkatkan kualitas tata kelola dan pengambilan keputusan dalam korporasi petani. Pendekatan Sekolah Lapang terbukti efektif dalam mempercepat adopsi teknologi, terutama ketika dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan.

Praktik terbaik yang menonjol dalam pelaksanaan program meliputi pengembangan platform kemitraan publik–swasta yang menghasilkan kerja sama konkret, integrasi penguatan kelembagaan koperasi dengan peningkatan kapasitas bisnis dan akses pembiayaan, serta pelibatan akademisi dan pelaku industri untuk meningkatkan relevansi intervensi dengan kebutuhan pasar.



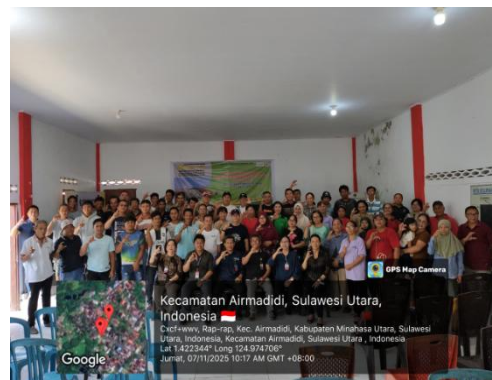
Gambar 2. Kegiatan Komponen A Bimbingan Teknis Komoditas Kelapa dan Jagung



Gambar 3. Kegiatan Komponen A. Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani di luar daerah



Gambar 4. Kegiatan Komponen A. Penyerahan Matching Grant



Gambar 5. Kegiatan Komponen B. Pendampingan Sekolah Lapang IndoGap Jagung



Gambar 6. Kegiatan Komponen B. Bimtek ASN



Gambar 7. Kegiatan Komponen B. Magang ASN



Gambar 8. Kegiatan Komponen C. Bimtek Manajemen Program



Gambar 9. Kegiatan Komponen C. Sosialisasi ESF

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis capaian kinerja, serta evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun 2025, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Utara secara umum menunjukkan kinerja organisasi yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Pelaksanaan program dan kegiatan telah dilaksanakan selaras dengan sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja, serta didukung oleh sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya BRMP Sulawesi Utara masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alokasi anggaran pada beberapa sasaran strategis sehingga tidak seluruh indikator kinerja dapat dilaksanakan, dinamika perubahan kebijakan dan revisi DIPA yang cukup tinggi, serta keterbatasan pemanfaatan sistem digital dalam proses monitoring dan evaluasi kinerja yang sebagian masih dilakukan secara manual.

Keberhasilan kinerja BRMP Sulawesi Utara Tahun 2025 tercermin dari capaian sasaran strategis yang teranggarkan, khususnya pada sasaran terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, terwujudnya birokrasi yang efektif dan efisien, serta terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas. Pendampingan berkelanjutan penerapan standar pada kegiatan ICARE memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani yang tergabung dalam koperasi. Dalam mendukung pencapaian tersebut, BRMP Sulawesi Utara melakukan berbagai upaya penyelesaian atas kendala yang dihadapi, antara lain dengan melakukan penyesuaian perencanaan kegiatan, optimalisasi sumber daya yang tersedia, penguatan koordinasi internal lintas fungsi, serta intensifikasi pendampingan dan pembinaan teknis di lapangan agar target kinerja tetap dapat dicapai secara optimal.

Lampiran 1. SK Tim Penyusun LAKIN 2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN SULAWESI UTARA**

JL. KAMPUS PERTANIAN KALASEY-MINAHASA 95661 Telp: (0431) 838858 WA: 085396309361
WEBSITE: <https://sulut.bsip.pertanian.go.id> EMAIL: bsip.sulut@pertanian.go.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI UTARA

NOMOR: B-47/Kpts/OT.020/H.12.19/01/2025

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN SULAWESI UTARA
TAHUN ANGGARAN 2025**

KEPALA BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI UTARA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan program nilai tambah dan daya saing industri diperlukan program aksi pada tingkat Kementerian Pertanian.
- b. bahwa program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dan program dukungan manajemen Kementerian Pertanian merupakan salah satu pengelolaan standar instrumen pertanian.
- c. bahwa sehubungan dengan butir a dan b tersebut di atas dipandang perlu menetapkan Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2025.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian;
5. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
6. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian;

7. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 192/Kpts/KP.230/A/05/2023 tanggal 5 Mei 2023 tentang Pemberhentian, Pemindahan, dan Pengangkatan Pejabat Pengawas lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian;
8. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan (DIPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2025 Nomor : SP DIPA-018.09.2.634022/2025 Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Membentuk Tim Penyusun Laporan Kinerja BPSIP Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2025 yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab kegiatan sebagaimana tercantum pada lampiran surat ini.
- KEDUA : Susunan anggota Tim Penyusun Laporan Kinerja terdiri dari:
1. Penanggung Jawab/Koordinator: Mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan penyusunan Laporan Kinerja BPSIP Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2025.
 2. Pelaksana/anggota: Melaksanakan kegiatan penyusunan Laporan Kinerja BPSIP Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2025.
- KETIGA : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Tahun Anggaran 2025 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dengan ketentuan akan diperbaiki seperlunya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.



Ditetapkan : di Manado
pada tanggal : 7 Januari 2025
Kepala Balai,

Dr. Ir. Agussalim, MP
NIP. 196708171996031001

Tembusan disampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian di Jakarta;
2. Kepala Biro keuangan dan BMN Kementerian Pertanian di Jakarta;
3. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian di Jakarta;
4. Sekretaris Badan Standardisasi Instrumen Pertanian di Jakarta;
5. Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Bogor;
6. Yang bersangkutan
7. Arsip.

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi
Utara
Nomor : B-47/Kpts/OT.020/H.12.19/01/2025
Tanggal : 7 Januari 2025

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN
PERTANIAN SULAWESI UTARA TAHUN ANGGARAN 2025**

Atasan Langsung/Kepala Balai : Dr. Ir. Agussalim, MP
Penanggung Jawab Kegiatan : Sudarti, SP, M.Si (PE)
Anggota : 1. Brusli Umboh, SAP (TU)
2. Dr. Conny N. Manoppo, SP, M.Si (DSIP)
3. Ir. Rita Novarianto, M.Si (Fungsional)
4. Sri Ika Manangin, SE, M.S.A. (PPK)
5. Faisal, SP, M.Si (Program)
6. Suratini, SP, M.Si (Monev)
7. Nurul Hidayah Hasibuan, SST (Monev Online)

Lampiran 2. Struktur Organisasi BRMP Sulawesi Utara Berdasarkan Permentan Nomor 13/Permentan/2023

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SULAWESI UTARA**



Lampiran 3. Manual Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2025

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Sasaran dan Indikator Kinerja: BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI UTARA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Jumlah)	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2. Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)	Teknologi
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan 4. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, <i>smart farming</i> , dan modern (Jumlah)	Unit Orang
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	5. Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	Nilai
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	Nilai

1. Manual Indikator 1: Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan

Program	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
Sasaran Kegiatan	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun
	Formula Menghitung jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan pada tahun berjalan
	Tujuan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian
Satuan	%
Target	2025: 1 2026: 1 2027: 1 2028: 2 2029: 2
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta

	☐ Non Cascading ☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)									
Metode Cascading										
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize									
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan									
Sumber Data	BRMP Penerapan									
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir									
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulan ☐ Semesteran ☒ Tahunan									
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar</td> <td>Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.</td> </tr> <tr> <td>Penerapan standar tidak konsisten</td> <td>Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.	Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang		
Potensi Risiko	Mitigasi									
Rendahnya jumlah lembaga yang menerapkan standar	Pendampingan teknis berkelanjutan, dan pelatihan berbasis praktik.									
Penerapan standar tidak konsisten	Monitoring dan evaluasi berkala, dan penggunaan checklist penerapan standar di tingkat lapang									
Catatan										

2. Manual Indikator 2: Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kegiatan	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah teknologi pertanian yang adaptif (Teknologi)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Jumlah teknologi pertanian yang adaptif pada tahun berjalan.
	Formula Jumlah teknologi pertanian adaptif yang dihasilkan pada tahun berjalan
	Tujuan mendapatkan mengukur kinerja dan capaian teknologi pertanian adaptif sebagai dasar perumusan kebijakan, mengukur daya saing, maupun kesenjangan digital/modernisasi
Satuan	%
Target	2025: 0 2026: 1 2027: 1 2028: 1 2029: 1
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/BBPPMP
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung

	☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)										
Polarisasi	☒ Maximalize ☐ Minimize ☐ Stabilize										
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan										
Sumber Data	BRMP Penerapan										
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir										
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulan ☐ Semesteran ☒ Tahunan										
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th><th>Mitigasi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.</td><td>Melakukan uji multiokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.</td></tr> <tr> <td>Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani</td><td>Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.</td></tr> <tr> <td>Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan</td><td>Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.</td></tr> <tr> <td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multiokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.	Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.	Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.		
Potensi Risiko	Mitigasi										
Teknologi kurang optimal diadopsi karena perbedaan agroekosistem, sosial, dan kapasitas pelaku.	Melakukan uji multiokasi, penyempurnaan desain teknologi, serta penyesuaian berbasis umpan balik pengguna.										
Keterbatasan pemahaman dan keterampilan petani	Pelatihan aplikatif, bimbingan lapang, dan menyusun modul sederhana.										
Minimnya dukungan kelembagaan dan pendampingan	Optimalisasi peran penyuluh, serta diseminasi teknologi adaptif kepada stakeholders lainnya.										
Catatan											

3. Manual Indikator 2: Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kegiatan	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan
Indikator Kinerja Kegiatan	Persentase produksi benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (%)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Benih/Bibit Spesifik Lokasi adalah benih atau bibit yang dikembangkan dan diproduksi berdasarkan kesesuaian dengan kondisi agroekosistem di suatu wilayah. Formula Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan pada tahun berjalan Tujuan untuk menyediakan benih/bibit spesifik lokasi yang unggul dan bermutu, adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat, dan terjamin ketersediaannya, sehingga mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik, serta keberlanjutan.
Satuan	Unit
Target	2025: 0 2026: 104,108 2027: 104,108 2028: 104,108 2029: 104,108
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/BBPPMP
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung

	☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)										
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize										
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan										
Sumber Data	BRMP Penerapan										
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir										
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan										
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th><th>Mitigasi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat</td><td>Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya</td></tr> <tr> <td>Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.</td><td>Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.</td></tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td><td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td></tr> <tr> <td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya	Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.		
Potensi Risiko	Mitigasi										
Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya										
Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat, Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.										
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.										
Catatan											

4. Manual Indikator 4: Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Jumlah)

Program	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
Sasaran Kegiatan	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani
Definisi Sasaran Kegiatan	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern
Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Jumlah)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern pada tahun berjalan. Formula Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern Tujuan Untuk melihat gambaran tingkat penerapan modernisasi pertanian di tingkat pelaku utama, sebagai dasar evaluasi efektivitas diseminasi teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta percepatan transformasi pertanian menuju sistem yang lebih produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan
Satuan	Unit
Target	2025: 0 2026: 375 2027: 750 2028: 1.125 2029: 1.500
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/BBPPMP
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading

Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)											
Polarisasi	☒ Maximalize ☐ Minimize ☐ Stabilize											
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan											
Sumber Data	BRMP Penerapan											
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir											
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan											
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat</td> <td>Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya</td> </tr> <tr> <td>Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.</td> <td>Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat. Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.</td> </tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td> <td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya	Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat. Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.		
Potensi Risiko	Mitigasi											
Produksi benih/bibit tidak optimal karena varietas kurang adaptif terhadap agroekosistem setempat	Memilih varietas unggul adaptif, dan penyesuaian paket teknologi budidaya											
Banjir, kekeringan, atau serangan hama penyakit menurunkan hasil dan mutu benih.	Menggunakan VUB sesuai musim, penentuan kalender tanam secara tepat. Pengendalian Hama Terpadu, dan penggunaan benih sehat.											
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.											
Catatan												

5. Manual Indikator 5: Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara

Program	Dukungan Manajemen
Sasaran Kegiatan	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
Definisi Sasaran Kegiatan	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien melalui tata kelola yang akuntabel, proses kerja terstandar dan berbasis digital, serta pelayanan yang cepat, transparan, dan berorientasi pada layanan prima.
Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara adalah tingkat capaian pelaksanaan reformasi birokrasi yang terukur melalui pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, yang mencerminkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, bebas dari korupsi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. Formula - Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal - Untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil penilaian Tim Penilai PMPRB BRMP Tujuan Mewujudkan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang berintegritas dan profesional melalui pencegahan korupsi, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang transparan, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.
Satuan	Nilai
Target	2025: 80,04 2026: 81,76 2027: 81,76 2028: 81,76 2029: 81,76
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/BPPMP

Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada									
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)									
Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya									
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High									
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact									
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading									
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)									
Polarisasi	☒ Maximalize ☐ Minimize ☐ Stabilize									
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan									
Sumber Data	BRMP Penerapan									
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir									
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulan ☐ Semesteran ☒ Tahunan									
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th> <th>Mitigasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja</td> <td>Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.</td> </tr> <tr> <td>Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.</td> <td><i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.</td> </tr> <tr> <td>Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.</td> <td>Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang Intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.</td> </tr> </tbody> </table>		Potensi Risiko	Mitigasi	Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.	Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.	Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang Intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.
Potensi Risiko	Mitigasi									
Pembangunan ZI hanya bersifat administratif dan belum menjadi budaya kerja	Penetapan komitmen bersama, internalisasi nilai ZI, serta penilaian kinerja berbasis integritas.									
Pemenuhan eviden tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.	<i>updating</i> eviden berkala, serta penunjukan PIC untuk mengumpulkan eviden.									
Benih tidak lolos sertifikasi akibat pencemaran varietas, kadar air tinggi, atau daya kecambah rendah.	Penerapan SOP produksi benih secara ketat, pemurnian varietas, pengawasan lapang Intensif, serta koordinasi dengan lembaga sertifikasi.									

	SOP tidak sepenuhnya diterapkan, layanan belum efektif, dan inovasi terbatas	Penyederhanaan SOP, digitalisasi layanan, dan pengembangan inovasi yang berdampak nyata
Catatan		

6. Manual Indikator 6: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)

Program	Dukungan Manajemen
Sasaran Kegiatan	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
Definisi Sasaran Kegiatan	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas melalui pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, patuh regulasi, serta efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kinerja..
Indikator Kinerja Kegiatan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)
Definisi Indikator Kinerja Kegiatan	Definisi Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA.. Formula Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu Tujuan Mendorong pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, patuh regulasi, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian kinerja..
Satuan	Nilai
Target	2025: 90,15 2026: 91 2027: 91 2028: 91 2029: 91
Link dengan RPJMN	Ya/Tidak
Unit Organisasi/ Unit Kerja	Badan Perakitan dan Modernisasi/BBPPMP
Unit Organisasi Lain yang Terlibat	Tidak ada
Dukungan Indikator Kinerja Program	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)

Jenis Aspek Target	☐ Kuantitas/ Output ☒ Kualitas/Mutu ☐ Waktu ☐ Biaya										
Tingkat Kendali	☒ Low ☐ Moderate ☐ High										
Tingkat Validitas	☐ Activity ☐ Proxy ☒ Exact										
Jenis cascading IKU	☒ Cascading Peta ☐ Cascading Non Peta ☐ Non Cascading										
Metode Cascading	☐ Adopsi Langsung ☐ Dipersempit ☐ Komponen Pembentuk ☒ Tidak Diturunkan (Buat Baru)										
Polarisasi	☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize										
Unit/ Pihak Penyedia Data	BRMP Penerapan										
Sumber Data	BRMP Penerapan										
Jenis Perhitungan Data	☐ Akumulasi ☐ Rata – rata ☒ Nilai Posisi Akhir										
Periode Pelaporan	☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan										
Mitigasi Risiko	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Potensi Risiko</th><th>Mitigasi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat</td><td>Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.</td></tr> <tr> <td>Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.</td><td>Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.</td></tr> <tr> <td>Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan</td><td>Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan</td></tr> <tr> <td>Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal</td><td>Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan</td></tr> </tbody> </table>	Potensi Risiko	Mitigasi	Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat	Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.	Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.	Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.	Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan	Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan	Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal	Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan
Potensi Risiko	Mitigasi										
Perencanaan dan penjadwalan kegiatan kurang akurat	Penyusunan RPD dan kalender kegiatan yang realistis dan terukur.										
Terjadi kesalahan SPM/SP2D, retur, dan penurunan nilai kepatuhan IKPA.	Standarisasi dokumen, review berjenjang, dan pemanfaatan sistem keuangan secara optimal.										
Proses tender/pengadaan tidak sesuai timeline sehingga menurunkan kualitas penyerapan	Penjadwalan pengadaan secara cermat, monitoring rutin, dan penguatan tim pengadaan										
Monitoring dan pengendalian anggaran belum optimal	Evaluasi bulanan indikator IKPA dan penyesuaian strategi pelaksanaan										
Catatan											

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Awal, Revisi I dan Revisi Akhir TA 2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN SULAWESI UTARA**

JL. KAMPUS PERTANIAN KALASEY - MINAHASA 95661 TELEPON. : (0431) 838858
WEBSITE: bsip.sulut.pertanian.go.id EMAIL : bsipsulut@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agussalim
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian
Sulawesi Utara

Selanjutnya disebut pihak Pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Desember 2024

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,


Fadjry Djufry


Agussalim

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN SULAWESI UTARA

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	85

No	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp	9.983.704.000
	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp	9.983.704.000
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp	-
	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp	-
3	Program Dukungan Manajemen	Rp	5.198.810.000
	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	RP	5.198.810.000

Jakarta, 30 Desember 2024

Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian,


Fadjry Djufry

Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara,


Agussalim

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2025

Sasaran	Indikator	Kegiatan	Target	Satuan
Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian terstandar yang dihasilkan (Unit)	Produksi Benih Sumber Padi (SS)	-	Ton
		Produksi Benih Sumber Jagung (SS)	-	Ton
Total			-	Unit



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agussalim
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Jakarta, 19 Mei 2025
Pihak Pertama,


Fadjry Djufry


Agussalim

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SULAWESI UTARA

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian	Jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian (Jumlah Usahatani)	1
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/ bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	85

No	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 9.983.704.000
	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	Rp 9.983.704.000
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp -
	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp -
3	Program Dukungan Manajemen	Rp 6.098.810.000
	Dukungan Manajemen Fasilitas Perakitan dan Modernisasi Pertanian	RP 6.098.810.000

Total anggaran terblokir senilai Rp 10.440.872.000, terdiri dari:

- Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Rp 9.983.704.000
- Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Rp -
- Program Dukungan Manajemen Rp 457.168.000

Pihak Kedua,


Fadry Djufry

Pihak Pertama,


Agussalim

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2025

Sasaran	Indikator	Kegiatan	Target	Satuan
Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	Produksi Benih Padi kelas FS	-	Ton
		Produksi Benih Padi kelas SS	-	Ton
Total			-	Unit



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SULAWESI UTARA

JL. KAMPUS PERTANIAN KALASEY - MINAHASA 95661

TELP.: (0431) 838858 WA: 085396309361

WEBSITE: <https://sulut.brmp.pertanian.go.id> Email: brmp.sulut@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agussalim
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Jakarta, Desember 2025
Pihak Pertama,

Fadjry Djufry

Agussalim

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN SULAWESI UTARA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	SATUAN
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	-	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	-	Unit
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	-	Orang
LAINNYA				
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	80,04	Nilai (0-100)
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	89	Nilai (0-100)

Kode	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
EC	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 10.209.563.000
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian	Rp 10.209.563.000
	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan	
HA	Berkualitas	Rp -
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp -
WA	Dukungan Manajemen	Rp 5.884.337.000
6918	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp 5.884.337.000
		Rp 16.093.900.000

Total anggaran terblokir senilai Rp **408.964**, terdiri dari:

- Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Rp 6.024
- Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Rp -
- Program Dukungan Manajemen Rp 402.940

Pihak Kedua,


Fadry Djufry

Jakarta, Desember 2025
Pihak Pertama,


Agussalim

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2025

Sasaran	Indikator	Kegiatan	Target	Satuan
Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	Produksi Benih Padi kelas FS	-	Ton
		Produksi Benih Padi kelas SS	-	Ton
		Produksi Calon Benih FS	-	Ton
		Produksi Calon Benih SS	-	Ton
Total			-	Ton